

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti mengambil seluruh data dari dua informan yang berada di Kabupaten Buleleng dengan latar belakang keluarga yang berbeda. Dalam hal ini peneliti telah mendapatkan izin dari informan untuk mencantumkan jenis kekerasan yang dialami oleh informan. Adapun deskripsi informan sebagai berikut:

A. Informan 1 (MW)

Informan 1 yang saat ini berusia 33 Tahun menikah dengan pasangannya pada tahun 2015. Saat ini usia pernikahan informan 1 menuju 8 tahun yang mana memiliki dua orang anak laki-laki. Informan 1 memiliki latar belakang agama maupun kebudayaan yang berbeda dengan pasangannya, ia memutuskan menikah dan mengikuti pasangannya. Segala bentuk komunikasi dilakukan melalui sosial media dan komunikasi langsung di rumah seperti setiap malam melakukan bincang keluarga dengan keluarga di rumah. Pada awal tahun 2023, tepatnya akhir bulan januari, Informan 1 mengalami beberapa masalah seperti masalah saudara, salah paham, rasa cemburu, hingga pasangan informan 1 yang sangat egois. Maka dari itu, permasalahan itu tidak dapat diselesaikan dengan kekeluargaan sehingga pasangannya memberikan kekerasan terhadapnya. Saat itu, ia bersikap pasrah dan tidak dapat dapat menentang perilaku yang diterima dari pasangannya. Setelah kejadian tersebut, informan 1 melaporkan tindakan pasangannya ke Polres Buleleng pada hari itu juga dan menceritakan kejadian hingga ia mendapatkan perilaku kekerasan dari

pasangannya. Informan 1 melaporkan tindakan tersebut dengan kondisi tubuh yang lebam dan penuh dengan lontong di rambutnya.

Mengingat dirinya merupakan seorang ibu, saat peristiwa itu terjadi ia membawa kedua anaknya pulang ke solo (kota asal informan 1), hal ini juga sesuai dengan saran dari Unit PPA (Pelayanan Perempuan dan Anak). Pada saat itu, keluarga informan 1 tidak mengetahui secara detail mengenai permasalahan yang dialami oleh informan 1 sehingga ia membawa kedua anaknya ke solo. Selang seminggu, akhirnya informan 1 menerima panggilan dari polres untuk melakukan mediasi bersama kedua anaknya dan juga pasangannya. Akhirnya ia terbuka cerita kepada kakak Informan 1 tentang permasalahannya dengan pasangannya. Selama mediasi berlangsung, keluarga informan 1 selalu mendukung dan membuka ruang buat informan 1 dalam menyampaikan keluh kesahnya.

Mediasi dilakukan selama tiga kali. Saat mediasi kedua selesai (tepat pada minggu kedua bulan februari), pasangan informan 1 sadar akan komunikasi yang buruk kepada informan 1 yang tidak adanya rasa peduli terhadap informan 1, sehingga pasangan informan 1 berusaha menghubungi informan 1 melalui *whatsapp* untuk bertemu dengan informan 1 dan menyelesaikan permasalahannya secara langsung. Saat pertemuan tersebut, informan 1 di dampingi sama kakaknya, mereka menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik. Pasangan informan 1 mendengarkan keluh kesah informan 1 serta memberikan respon dengan baik tanpa melibatkan emosi. Pertemuan tersebut diakhiri dengan surat perjanjian yang

sah dengan saksi keluarga informan 1. Saat mediasi terakhir, informan 1 dan pasangannya telah memutuskan kepada PPA agar mengakhiri mediasi dengan perdamaian. Setelah itu, pasangan informan 1 maupun informan 1 selalu menjaga komunikasi yang baik secara langsung maupun saat jarak jauh, sehingga tindak kekerasan tidak dapat terjadi dan tetap saling terbuka akan kenyamanan maupun ketidaknyamanan dalam mempertahankan kehidupan rumah tangga (Wawancara, 15 Mei 2023).

B. Informan 2 (KY)

Informan 2 saat ini berusia 43 tahun yang menikah dengan pasangannya pada tahun 2013. Saat ini usia pernikahan informan 2 menuju 10 tahun yang mana memiliki tiga orang anak. Informan 2 memiliki latar belakang yang sama dengan pasangannya. Segala bentuk komunikasi dilakukan lebih sering melalui sosial media dikarenakan pasangan informan 2 sering lembur serta komunikasi langsung yang intens saat pasangan informan 2 pulang kerja di kamar tidur. Informan 2 menjelaskan bahwa ia mengalami kekerasan dari pasangannya pada awal Januari 2023. Ia mengalami kekerasan fisik seperti di dorong, dicekik lehernya, dilibas pakai *belt* di paha hingga tubuh informan menjadi lebam. Bukan saja itu, ia juga menerima hinaan, kata-kata kasar, hingga bentakan pakai bahasa daerah. Latar belakang kekerasan ini adalah permasalahan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan yang tidak tercukupi. Hal ini diidentifikasi oleh informan 2 dari *chat whatsapp* di *handphone* pasangannya dengan diubah namanya menjadi laki-laki supaya informan 2 tidak curiga. Informan 2

menemukan bahwa pasangannya sering sekali membelikan barang-barang kebutuhan selingkuhannya. Sehingga informan 2 menyimpulkan bahwa gaji pasangannya juga dipakai untuk membiayai hidup selingkuhannya sehingga kebutuhan keluarga tidak tercukupi.

Tepat awal januari 2023, informan 2 mencoba untuk mendiskusikan secara kekeluargaan, tetapi pasangan informan 2 emosi karena dituduh selingkuh hingga ia menghina dan melakukan kekerasan terhadap informan 2. Keesokan harinya, informan 2 ditemani oleh anak pertamanya melaporkan kejadian ini ke Polres Buleleng. Dari pihak PPA, menyarankan agar mereka tidak secepat dulu, sehingga informan 2 membawa anak-anaknya pulang kerumah keluarga informan 2 agar tindak kekerasan tidak diterima oleh anak-anaknya. Informan 2 menceritakan permasalahannya kepada tantenya. Tantenya mencoba memberikan masukan kalau bisa diselesaikan secara kekeluargaan terlebih dahulu didukung juga anak-anaknya yang sudah dewasa, tetapi mereka tetap *support* atas keputusan informan 2.

Sehari sebelum mediasi pertama berlangsung, pasangan informan 2 mendatangi rumah keluarga informan 2 untuk meminta maaf secara langsung dan membicarakannya secara baik-baik. Tetapi, informan 2 tidak menerima permintaan maaf karena telah dikecewakan berulang kali. Sehingga, pada saat mediasi pertama informan 2 berniat untuk mengajukan perceraian kepada pasangannya. Setelah mediasi, pasangan informan 2 langsung mendatangi informan 2 secara langsung untuk mendiskusikan

pengajuan tersebut secara kekeluargaan. Pasangan informan 2 mendengarkan dengan baik seluruh argumen informan 2 dan memberikan respon secara baik. Hingga pada akhirnya, informan 2 dan pasangannya menyetujui untuk mengakhiri hubungan dan tidak melanjutkan mediasi berikutnya. Saat itulah, pasangan informan 2 melakukan komunikasi yang baik secara langsung maupun jarak jauh kepada mantan istri maupun anaknya untuk memenuhi kebutuhan mereka (Wawancara, 16 Mei 2023).

